



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA, TBK DENGAN MENGGUNAKAN *DUPONT SYSTEM* PERIODE 2021-2023

Lusi Dyana Hasra¹, Eka Chyntia², Shalawati³, Maisyuri⁴, Hikalmi⁵, Ana Zahara⁶

^{1,2,5} Universitas Almuslim, Aceh

^{3,4} Universitas Senior Medan, Sumatera Utara

⁶ Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Sumatera Barat

lusidyanahasra@umuslim.ac.id¹, eka.chyntia@umuslim.ac.id², shalawaty@stie-lhokseumawe.ac.id³,
maisyuri@stie-lhokseumawe.ac.id⁴, hikalmi@stie-lhokseumawe.ac.id⁵, anazahara92@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk selama periode 2021-2023 dengan menggunakan metode *Dupont System*. *Dupont System* merupakan alat analisis keuangan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja perusahaan dengan memecah *Return on Equity* (ROE) menjadi tiga komponen utama, yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiplier*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BSI selama tiga tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan rumus *Dupont* dan menganalisis tren perubahan kinerja selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2021-2023. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan ROE yang disebabkan oleh perbaikan *Net Profit Margin* dan efisiensi penggunaan *asset*. Namun, pada tahun 2023, meskipun terjadi peningkatan pada *Total Asset Turnover*, ROE mengalami penurunan akibat penurunan laba bersih. Secara keseluruhan, analisis *Dupont* membantu mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran lebih komprehensif bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : *Dupont System*, Kinerja Keuangan, *Return on Equity*, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Abstract

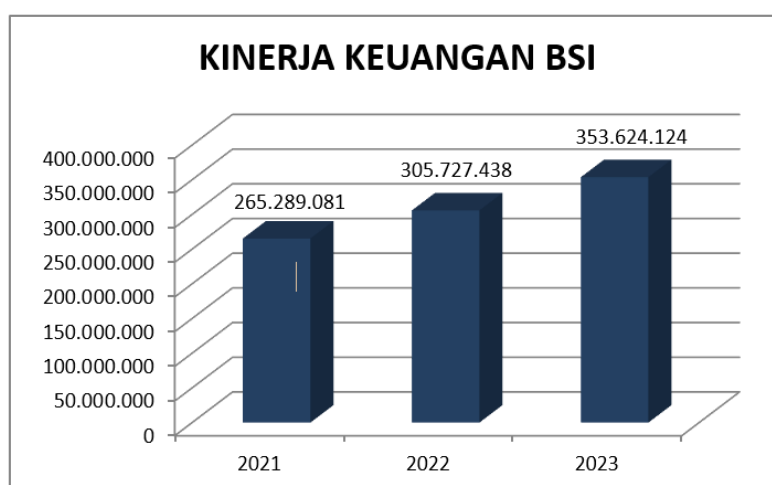
This study aims to analyze the financial performance of PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk during the 2021-2023 period using the Dupont System. The Dupont System is a financial analysis tool that provides a comprehensive overview of a company's performance by breaking down Return on Equity (ROE) into three main components: Net Profit Margin, Total Asset Turnover and Equity Multiplier. The data used in this study is secondary data obtained from BSI's annual financial reports for the past three years. The analysis method used is a descriptive quantitative approach, calculating financial ratios based on the Dupont formula and analyzing performance trends over the study period. The results show that the financial performance of PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk fluctuated during the 2021-2023 period. In 2022, ROE increased due to improvements in Net Profit Margin and efficient asset utilization. However, in 2023, despite an increase in Total Asset Turnover, ROE decreased due to a decrease in net profit. Overall, Dupont analysis helps identify key factors influencing a company's financial performance and provides a more comprehensive picture for management in decision making.

Keywords: *Dupont System*, Financial Performance, *Return on Equity*, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

(*) Corresponding Author : Lusi Dyana Hasra¹, lusidyanahasra@umuslim.ac.id¹

INTRODUCTION

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Masing-masing sistem memiliki karakteristik dan prinsip operasional yang berbeda. Bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam yang tidak mengenal sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil dan prinsip keadilan. (sumber : Laporan Keuangan BSI Tahun 2022). Bank Syariah Indonesia adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BSI merupakan hasil penggabungan tiga Bank Syariah besar di Indonesia, yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah dan BNI Syariah, yang resmi bergabung pada Februari 2021. Bank ini berfokus pada pengembangan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Sejak berdirinya BSI terdapat beberapa tantangan dan permasalahan yang mempengaruhi operasional dan reputasi perusahaan seperti pembobolan data nasabah serta gangguan layanan, kesulitan akses ATM dan masalah pada layanan mobile banking yang mengganggu kenyamanan nasabah. Meskipun demikian, BSI tetap berusaha untuk terus meningkatkan kinerjanya dan memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. (sumber : Laporan Keuangan BSI Tahun 2022).

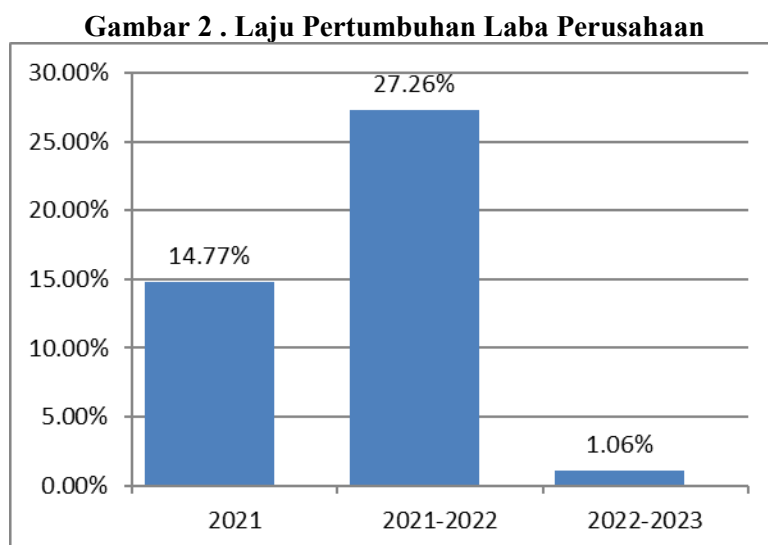


Gambar 1. Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021, 2022 dan 2023 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2021 kinerja keuangan BSI mencatat kinerja positif dengan pertumbuhan *asset* nya sebesar 265.289.081. Tahun 2022 kinerja keuangan BSI mengalami peningkatan *asset* yaitu sebesar 305.727.438. Tahun 2023 kinerja keuangan BSI menunjukkan pertumbuhan *asset* yang cukup signifikan yaitu sebesar 353.624.124. Pertumbuhan *asset* ini menunjukkan bahwa BSI mampu berkembang pesat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan menunjukkan bahwa BSI mampu meningkatkan kinerjanya secara memuaskan. (Laporan BSI Tahun 2021 2022, 2023).

Salah satu cara menganalisis keuangan adalah dengan analisis *Dupont System*. *Dupont System* adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Hubungan antara *Dupont System* dan kinerja keuangan terletak pada cara *Dupont System* membantu dalam menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta efisiensi operasional suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya (*profit margin* yang tinggi), mengelola *asset* dengan efisien (perputaran *asset* yang tinggi), dan menggunakan hutang secara bijak (*equity multiplier* yang wajar). Analisis *Dupont* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area spesifik yang perlu diperbaiki, apakah itu dalam hal efisiensi operasional (*margin* laba), manajemen *asset* (perputaran *asset*), atau penggunaan hutang (pengali ekuitas). Dengan memecah ROE menjadi tiga komponen ini, perusahaan dapat menentukan faktor mana yang paling mempengaruhi kinerjanya dan merancang strategi untuk meningkatkan aspek-aspek yang lebih lemah. Jadi, hubungan *Dupont System* dengan

kinerja keuangan adalah bahwa *Dupont System* memberikan panduan yang lebih jelas dalam menganalisis kinerja keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja tersebut. (Laporan BSI Tahun 2022)



Gambar 2 . Laju Pertumbuhan Laba Perusahaan

Sumber : Laporan Keuangan BSI, Tahun 2023

Menurut data yang diolah dari Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023, dilihat dari jumlah pertumbuhan laba perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada periode 2021-2023. Pada tahun 2021, laba bersih tercatat sebesar 14,77%. Angka ini meningkat 27,26% ditahun 2021-2022. Pada tahun 2022-2023, laba bersih kembali meningkat sebesar 1,06%. Dengan demikian, menandakan adanya peningkatan pada laba perusahaan di tiga tahun terakhir (Bank Syariah Indonesia, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sejak periode 2021-2023 dengan menggunakan alat analisis *Dupont system*.

LITERATURE REVIEW

1. Bank Syariah

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (pasal 1 ayat 3). Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

3. Kinerja Keuangan

Kata kinerja (*performance*) merupakan kata yang sering mendapat perhatian khusus oleh setiap individu, kelompok maupun organisasi perusahaan. Kata ini sering dikaitkan dengan kata lain seperti kinerja individu, kinerja kelompok, kinerja organisasi. Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kualitatif dan kuantitatif yang terpilih.

4. Konsep *Dupont System*

Dupont System diciptakan oleh F. Donaldson Brown dari *Dupont Corporation* untuk melakukan analisis keuangan *General Motors*. Analisis *Dupont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Secara spesifik, pengukuran kinerja keuangan dengan *Dupont System* lebih menekankan kepada perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) bank.

METHODS

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa atau apapun yang menjadi objek dari survei kita. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah rasio kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan pada studi dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui dokumen atau laporan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, seperti laporan tahunan, laporan keuangan yang sudah diaudit, dan laporan triwulanan. Pengumpulan data bersumber dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapat landasan teori dan konsep yang tersusun.

3. Sumber Data Penelitian

Jenis data kuantitatif deskriptif adalah data numerik yang menggambarkan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk secara terperinci selama periode yang diteliti (2021–2023). Data ini akan digunakan untuk menyusun gambaran umum mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung menggunakan *Dupont System*. Sumber data penelitian yang relevan dan dapat diandalkan. Beberapa sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

4. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dapat diartikan sebagai gambaran umum tentang fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau diukur secara numerik. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah, sedangkan subjek penelitian, yaitu pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu masalah yang diteliti dalam penelitian ini dengan melakukan perhitungan yang relevan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Asset Utilization

Asset Utilization (AU) merupakan salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas suatu bank dalam memanfaatkan seluruh *asset* nya untuk menghasilkan pendapatan, baik dari pendapatan bagi hasil (*Interest Income*) maupun dari pendapatan operasional lainnya (*Non-interest Income*). Rumus untuk menghitung *Asset Utilization* adalah sebagai berikut :

$$AU = \left(\frac{II}{aTA} + \frac{OI}{aTA} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

AU = *Asset Utilization*

II = *Interest Income* (Pendapatan Bagi Hasil)

OI = *Non-Interest Income* (Pendapatan Operasional Lainnya)

aTA = *Average Total Asset* (Rata-rata Total Aset)

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021 hingga 2023, berikut adalah rincian pendapatan dan rata-rata total *asset* :

Tabel 1. Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tahun	<i>Interest Income</i> (II)	<i>Non-Interest Income</i> (OI)	Rata-rata Total Aset (aTA)
2021	17,808,432	2,966,605	372.226.064,5
2022	19,622,865	3,709,645	418.152.800
2023	22,251,743	4,202,310	442.101.143

Perhitungan AU:

Tahun 2021:

$$\text{AU} = \left(\frac{17,808,432}{372.226.064,5} + \frac{2,966,605}{372.226.064,5} \right) \times 100\%$$

$$\text{AU} = (0,047843 + 0,00996) \times 100\% = 5.78\%$$

Tahun 2022:

$$\text{AU} = \left(\frac{19,622,865}{418.152.800} + \frac{3,709,645}{418.152.800} \right) \times 100\%$$

$$\text{AU} = (0,04692 + 0,00887) \times 100\% = 5.57\%$$

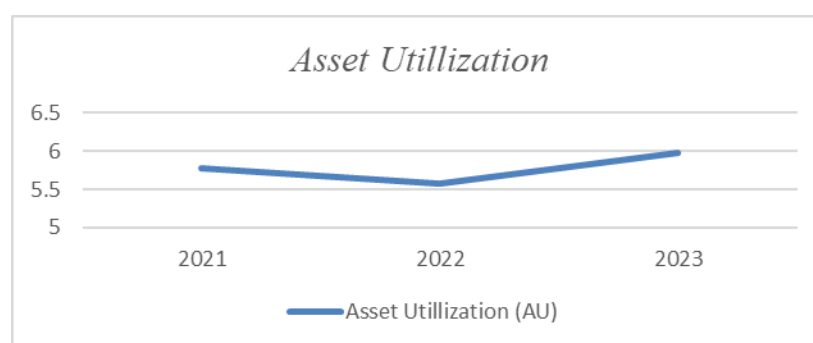
Tahun 2023:

$$\text{AU} = \left(\frac{22,251,743}{442.101.143} + \frac{4,202,310}{442.101.143} \right) \times 100\%$$

$$\text{AU} = (0,05033 + 0,00950) \times 100\% = 5.98\%$$

Tabel 2. Hasil laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk			
Tahun	2021	2022	2023
<i>Asset Utilization</i>	5.78%	5.57%	5.98%



Gambar 3. Hasil Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rasio *Asset Utilization* (AU) PT Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, nilai AU tercatat sebesar 5,78%, yang menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan sebesar 5,78% dari total *asset* yang dimilikinya.

Ini mencerminkan efisiensi yang cukup baik dalam pemanfaatan *asset* untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Namun, pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan rasio AU menjadi 5,57%. Penurunan ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun *asset* bank bertumbuh, namun peningkatan pendapatan tidak sebanding, sehingga efisiensi dalam

penggunaan *asset* cenderung menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi pasar, kebijakan penyaluran pembiayaan yang lebih berhati-hati, atau penurunan pendapatan dari sumber non-pembiayaan. Kemudian pada tahun 2023, rasio AU kembali meningkat menjadi 5,98%. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kinerja operasional bank, di mana total *asset* yang dikelola mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadi sinyal positif atas strategi manajemen BSI dalam mengoptimalkan *asset*, baik melalui penyaluran pembiayaan, pengembangan produk layanan, maupun peningkatan efisiensi operasional lainnya.

Secara keseluruhan, peningkatan *rasio* AU pada tahun 2023 memberikan gambaran bahwa PT Bank Syariah Indonesia, Tbk berhasil meningkatkan efektivitas penggunaan *asset* untuk menghasilkan pendapatan. Jika tren positif ini terus berlanjut, maka BSI berpotensi untuk memperkuat profitabilitas dan daya saingnya di industri perbankan syariah nasional.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan rasio *Asset Utilization* di BSI antara lain:

- Peningkatan efisiensi dalam penyaluran pembiayaan yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi.
- Optimalisasi penggunaan aset tetap dan investasi untuk meningkatkan produktivitas.
- Digitalisasi layanan perbankan yang mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan *non-funding*.
- Perbaikan dalam strategi pemasaran dan ekspansi jaringan layanan untuk menarik lebih banyak nasabah.

2. Expense Ratio

Expense Ratio (ER) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola total biaya operasional terhadap total *asset* yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar beban biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. *Rasio* ini digunakan untuk mengidentifikasi efektivitas pengelolaan biaya serta dapat menjadi salah satu penentu dalam pencapaian laba bersih dan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank.

Expense Ratio dihitung dengan membagi total biaya operasional dengan rata-rata total *asset* (*Average Total Asset* atau aTA). Semakin kecil nilai *rasio* ini, maka semakin efisien kinerja manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Biaya yang masuk dalam *Expense Ratio* mencakup *Interest Expense* (IE), *Operating Expense* (OE) dan *Provision for Loan Loss* (PLL). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menghitung *Expense Ratio* merujuk pada ketentuan Bank Indonesia (2012) sebagai berikut:

$$ER = \left(\frac{IE}{aTA} + \frac{OE}{aTA} + \frac{PLL}{aTA} \right) \times 100\%$$

Namun dalam kasus ini, data yang tersedia adalah total beban operasional (*Operating Expense*), sehingga rumus yang akan digunakan disederhanakan menjadi:

$$ER = \left(\frac{OE}{aTA} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

ER = *Expense Ratio*

OE = *Operating Expense* (Beban Operasional)

aTA = *Average Total Asset* (Rata-rata Total Aset)

Berikut adalah data keuangan dari Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021–2023:

Tabel 3. Data keuangan dari Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tahun	Beban Operasional (OE)	Rata-rata Total Asset (aTA)
2021	8.782.773	372.226.064,5
2022	9.895.336	418.152.800

2023	10.249.204	442.101.143
------	------------	-------------

Perhitungan *Expense Ratio* (ER):

Tahun 2021 :

$$ER = \left(\frac{8.782.773}{372.226.064,5} \right) \times 100\% = 2.36\%$$

Tahun 2022 :

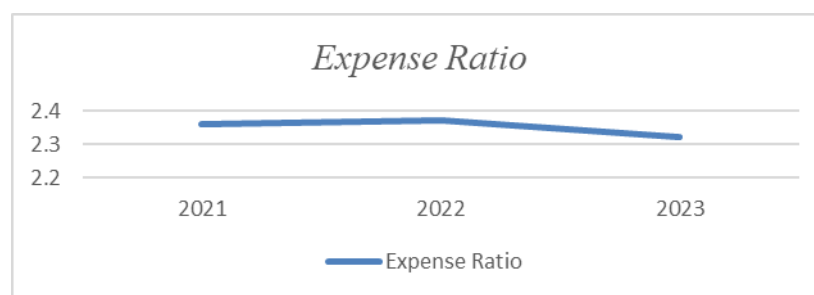
$$ER = \left(\frac{9.895.336}{418.152.800} \right) \times 100\% = 2.37\%$$

Tahun 2023 :

$$ER = \left(\frac{0.249.204}{442.101.143} \right) \times 100\% = 2.32\%$$

Tabel 4. Hasil data keuangan dari Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk			
Tahun	2021	2022	2023
<i>Expense Ratio</i>	2.36%	2.37%	2.32%



Gambar 4. data keuangan dari Bank Syariah Indonesia (BSI)

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa *ratio* beban operasional atau *Expense Ratio* BSI relatif stabil selama tiga tahun terakhir dengan kisaran antara 2,32% hingga 2,37%. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi, nilai ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat efisiensi yang cukup baik dalam mengelola biaya operasional terhadap total *asset* yang dimiliki. Nilai ER yang relatif tetap atau menurun sedikit menunjukkan kemampuan manajemen untuk menjaga efisiensi meskipun total *asset* dan beban operasional mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Expense Ratio yang berada pada kisaran 2% hingga 2,5% merupakan sinyal bahwa bank mampu mengontrol pengeluaran dalam operasionalnya secara optimal. Efisiensi ini juga berdampak positif terhadap *ratio* profitabilitas seperti *Net Interest Margin* (NIM), karena beban yang lebih rendah akan meningkatkan margin laba atas pendapatan yang dihasilkan.

Selain itu, efisiensi dalam pengeluaran operasional juga akan memperkuat posisi keuangan bank dan meningkatkan daya saing di industri perbankan syariah. Hal ini penting mengingat persaingan yang semakin ketat serta tuntutan untuk memberikan layanan optimal dengan biaya yang terkendali.

Secara keseluruhan, *Expense Ratio* yang konsisten dan relatif rendah mencerminkan kinerja manajerial yang baik dalam aspek pengendalian biaya, serta menjadi indikator bahwa BSI berada pada jalur yang tepat dalam menciptakan efisiensi dan keberlanjutan keuangan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Expense Ratio* di BSI antara lain:

- Peningkatan biaya tenaga kerja dan operasional akibat ekspansi bisnis.
- Investasi dalam pengembangan teknologi dan digitalisasi layanan perbankan.
- Inflasi dan perubahan regulasi yang berdampak pada biaya operasional.
- Peningkatan pengeluaran pemasaran dan promosi untuk meningkatkan daya saing di industri perbankan.

3. Return on Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari total *asset* yang dimilikinya. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya *asset* untuk memperoleh keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba dari *asset* yang tersedia. ROA juga berfungsi sebagai indikator penting untuk mengukur potensi kelangsungan usaha di masa mendatang dan menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, yang menyatakan bahwa bank dinyatakan sehat jika memiliki $ROA \geq 1,22\%$, dan tidak sehat jika $ROA < 0,5\%$.

Dalam penelitian ini, ROA dihitung dengan pendekatan *Dupont System*, yakni metode yang memecah ROA menjadi dua komponen utama, yaitu *Asset Utilization* (AU) dan *Profit Margin* (PM). Rumus perhitungan ROA dengan metode *Dupont* adalah sebagai berikut:

$$ROA = AU \times PM$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

AU = *Asset Utilization* (Total Pendapatan ÷ Rata-rata Total *Asset*)

PM = *Profit Margin* (Laba Sebelum Pajak ÷ Total Pendapatan)

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) dari tahun 2021 hingga 2023, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) dari tahun 2021 hingga 2023

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)	AU (%)	AU (Desimal)
2021	21.010.269	4.062.208	5.78%	0,0578
2022	23.383.403	5.656.208	5.57%	0,0557
2023	26.492.554	7.589.202	5.98%	0,0598

Selanjutnya, *Profit Margin* (PM) dihitung sebagai berikut:

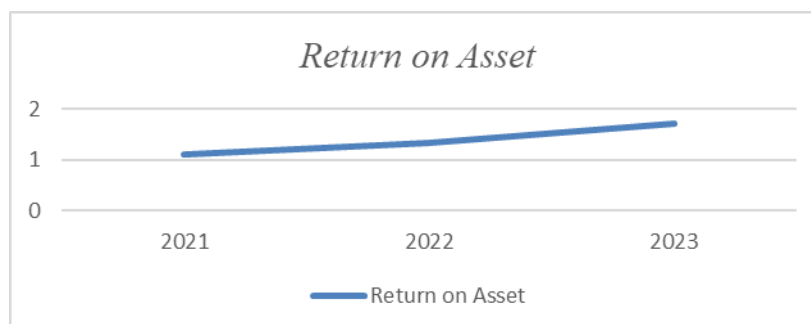
- Tahun 2021: $PM = 4.062.208 \div 21.010.269 = 0,1934$ atau 19,34%
- Tahun 2022: $PM = 5.656.208 \div 23.383.403 = 0,2419$ atau 24,19%
- Tahun 2023: $PM = 7.589.202 \div 26.492.554 = 0,2863$ atau 28,63%

Dengan menggunakan rumus *Dupont*:

- Tahun 2021: $ROA = 0,0578 \times 0,1934 = 0,01117$ atau 1,11%
- Tahun 2022: $ROA = 0,0557 \times 0,2419 = 0,01347$ atau 1,34%
- Tahun 2023: $ROA = 0,0598 \times 0,2863 = 0,01712$ atau 1,71%

Tabel 5. ROA

Tahun	ROA (%)
2021	1.11%
2022	1,34%
2023	1.71%



Gambar 5. ROA

Dari hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa *ratio Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia, Tbk menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 1,11%, yang sudah berada di atas batas minimum bank sehat menurut standar Bank Indonesia sebesar 1,22%. Nilai ini mencerminkan bahwa BSI telah memiliki kemampuan awal dalam menghasilkan laba dari penggunaan *asset* nya secara efisien.

Peningkatan berlanjut pada tahun 2022, di mana ROA naik menjadi 1,34%. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam memanfaatkan total *asset* untuk menghasilkan laba, sekaligus mencerminkan perbaikan kinerja operasional dan keuangan secara menyeluruh.

Lebih lanjut, pada tahun 2023, ROA meningkat signifikan menjadi 1,71%. Angka ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia, Tbk semakin optimal dalam mengelola *asset* nya untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan ini sejalan dengan peningkatan pada *ratio Asset Utilization* (AU) dan *Profit Margin* (PM), yang menjadi pendorong utama naiknya ROA. Peningkatan PM terutama menandakan bahwa bank mampu menekan biaya atau meningkatkan efisiensi dalam operasional, sehingga lebih banyak pendapatan dapat dikonversi menjadi laba bersih.

Secara keseluruhan, tren positif ROA selama tiga tahun terakhir memberikan sinyal bahwa PT Bank Syariah Indonesia, Tbk berada dalam jalur pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Jika peningkatan efisiensi pengelolaan *asset* dan strategi ekspansi pendapatan terus dipertahankan atau ditingkatkan, maka BSI memiliki peluang besar untuk memperkuat posisi profitabilitasnya di tengah kompetisi industri perbankan syariah di Indonesia.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ROA di BSI antara lain:

- Peningkatan pendapatan dari sektor pembiayaan dan investasi syariah.
- Efisiensi operasional yang lebih baik melalui penerapan digitalisasi dan otomatisasi proses bisnis.
- Optimalisasi portofolio *asset* dengan menekan biaya yang tidak produktif.
- Peningkatan kualitas kredit yang mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

4. *Equity Multiplier*

Equity Multiplier (EM) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis struktur permodalan perbankan. *Ratio* ini digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai oleh ekuitas atau modal sendiri dibandingkan dengan dana eksternal seperti utang. Rasio ini penting karena memberikan gambaran seberapa besar *leverage* atau pengungkit keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:240), rumus *Equity Multiplier* adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Average Total Asset (aTA)}}{\text{Average Total Equity (aTE)}}$$

Semakin tinggi nilai EM, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal atau utang untuk membiayai *asset* nya. Sebaliknya, nilai EM yang rendah menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal atau ekuitas dalam pembiayaan *asset*, yang umumnya dianggap lebih sehat dari perspektif keuangan karena risiko gagal bayar menjadi lebih kecil.

Tabel 6. *Equity Multiplier* dan *Average Total Equity*

Tahun	<i>Average Total Asset (aTA)</i>	<i>Average Total Equity (aTE)</i>
2021	372.226.064,5	34.250.112
2022	418.152.800	41.766.739
2023	442.101.143	52.875.170,5

Perhitungan *Equity Multiplier*

Tahun 2021:

$$EM = 372.226.064,5 / 34.250.112 = 10,87\%$$

Tahun 2022:

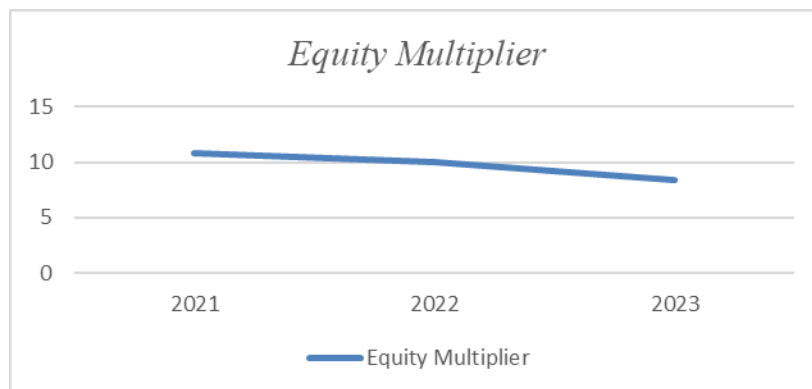
$$EM = 418.152.800 / 41.766.739 = 10,01\%$$

Tahun 2023:

$$EM = 442.101.143 / 52.875.170,5 = 8,36\%$$

Tabel 7. *Equity Multiplier*

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk			
Tahun	2021	2022	2023
<i>Equity Multiplier</i>	10.87%	10.01%	8.36%



Gambar 6. *Equity Multiplier*

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa nilai *Equity Multiplier* (EM) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, EM tercatat sebesar 10,87, kemudian turun menjadi 10,01 pada tahun 2022, dan kembali menurun signifikan menjadi 8,36 di tahun 2023.

Penurunan nilai EM secara bertahap ini merupakan indikator positif terhadap struktur permodalan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa proporsi pendanaan yang berasal dari ekuitas semakin meningkat, sementara ketergantungan terhadap utang atau sumber dana eksternal mengalami penurunan. Dengan demikian, struktur pendanaan perusahaan menjadi lebih sehat dan stabil karena lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam pembiayaan *asset*.

Dari perspektif kesehatan keuangan perbankan, *Equity Multiplier* yang moderat hingga rendah mencerminkan tingkat *leverage* yang wajar, yang berarti risiko yang ditanggung perusahaan terhadap kewajiban atau liabilitasnya pun relatif kecil. Jika sebuah bank memiliki nilai EM yang terlalu tinggi, maka bank tersebut memiliki potensi risiko yang lebih besar terutama saat terjadi tekanan likuiditas atau fluktuasi pasar.

Dalam hal ini, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk memperlihatkan tren yang menggambarkan peningkatan kesehatan keuangan, karena nilai EM-nya bergerak menuju angka yang lebih ideal dari tahun ke tahun. Hal ini memperkuat posisi bank sebagai institusi keuangan yang tidak hanya bertumbuh dalam hal *asset*, tetapi juga secara bertanggung jawab mengelola sumber dana untuk pembiayaan.

Kinerja ini juga dapat menjadi sinyal yang positif bagi para pemangku kepentingan seperti investor, regulator dan masyarakat luas. Bagi investor, semakin sehat struktur modal bank maka semakin rendah risiko investasi. Bagi regulator, hal ini mencerminkan bahwa bank mampu memenuhi prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana.

Secara keseluruhan, dengan mempertahankan atau menurunkan nilai EM secara wajar, PT. Bank Syariah Indonesia dapat menjaga daya tahan *finansial* serta kemampuan operasional jangka panjang, sehingga lebih siap menghadapi dinamika perekonomian yang fluktuatif maupun potensi krisis keuangan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *ratio Equity Multiplier* di BSI antara lain:

- Strategi pengurangan ketergantungan terhadap utang guna mengurangi risiko keuangan.
- Peningkatan ekuitas melalui laba ditahan atau penerbitan saham baru.
- Regulasi perbankan yang mendorong permodalan lebih kuat guna menjaga stabilitas keuangan.
- Kebijakan manajemen risiko yang lebih konservatif dalam mengelola utang dan likuiditas.

5. Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja profitabilitas suatu perusahaan, khususnya dari sudut pandang para pemegang saham. *Ratio* ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap unit modal yang ditanamkan oleh pemilik. Dalam konteks perbankan, ROE digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan bank, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, yang menyebutkan bahwa nilai ROE lebih dari 12,5% menandakan kondisi bank yang sehat, sedangkan nilai ROE di bawah 5% mencerminkan kondisi tidak sehat.

Untuk menghitung ROE, pendekatan yang digunakan adalah metode *Dupont System*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{NIM} \times \text{AU} \times \text{EM}$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

NIM = *Net Interest Margin*

AU = *Asset Utilization*

EM = *Equity Multiplier*

Berikut adalah data *Net Interest Margin* (NIM), *Asset Utilization* (AU), dan *Equity Multiplier* (EM) dari Bank Syariah Indonesia (BSI) selama tahun 2021 hingga 2023:

Tabel 8. NIM, AU, EM

Tahun	NIM	AU	EM
2021	3,61	5.78	10,87
2022	3,73	5.57	10,01
2023	3,68	5.98	8,36

Perhitungan ROE:

Tahun 2021:

$$\text{ROE} = 3,61 \times 5.78 \times 10,87 = 226.81\%$$

Tahun 2022:

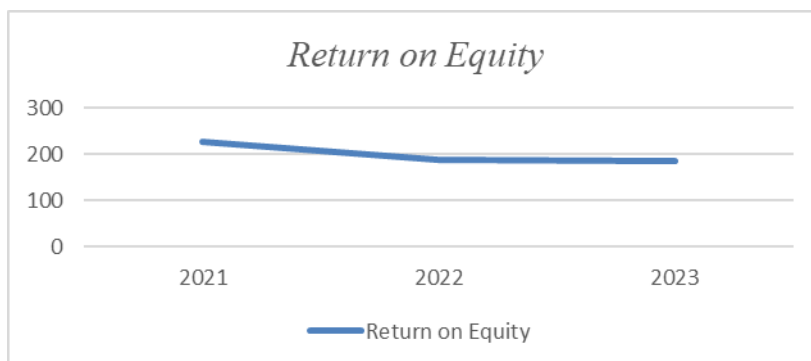
$$\text{ROE} = 3,73 \times 5.57 \times 10,01 = 187.89\%$$

Tahun 2023:

$$\text{ROE} = 3,68 \times 5.98 \times 8,36 = 183.97\%$$

Tabel 9. ROE

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk			
Tahun	2021	2022	2023
<i>Return on Equity</i>	226.81%	187.89%	183.97%



Gambar 7. ROE

Hasil analisis ROE menunjukkan bahwa profitabilitas BSI berada pada tingkat yang sangat tinggi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, ROE mencapai 226,81%, mencerminkan

kemampuan luar biasa dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba. Capaian ini didorong oleh tingkat AU sebesar 5,78%, NIM sebesar 3,61%, serta EM yang tinggi di angka 10,87, yang berarti struktur permodalan dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong laba.

Pada 2022, terjadi penurunan ROE menjadi 187,89%. Meskipun tetap jauh di atas ambang batas sehat Bank Indonesia sebesar 12,5%, penurunan ini selaras dengan penurunan *ratio* AU menjadi 5,57% dan EM menjadi 10,01. Meskipun demikian, NIM justru meningkat menjadi 3,73%, yang berarti efisiensi dalam menghasilkan pendapatan bunga tetap terjaga.

Tahun 2023 menunjukkan ROE sebesar 183,97%, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, peningkatan AU menjadi 5,98% menandakan bahwa BSI lebih efektif dalam memanfaatkan *asset* untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun EM turun menjadi 8,36, yang berarti penggunaan *leverage* lebih konservatif, stabilitas NIM di angka 3,68% tetap membantu menjaga kinerja ROE pada tingkat yang tinggi.

Secara keseluruhan, BSI berhasil menjaga ROE pada level yang sangat tinggi dan stabil sepanjang tahun 2021 hingga 2023. Meskipun terdapat fluktuasi kecil pada masing-masing komponennya (AU, NIM, dan EM), hasil akhir tetap menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan modal. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa BSI memiliki daya saing dan prospek yang kuat dalam industri perbankan syariah nasional.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ROE di BSI antara lain:

- Peningkatan pendapatan operasional melalui optimalisasi produk dan layanan perbankan syariah.
- Efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional yang berdampak pada peningkatan laba bersih.
- Pertumbuhan portofolio pembiayaan yang lebih berkualitas dan berkontribusi pada pendapatan.
- Strategi ekspansi dan inovasi digital yang memperluas basis nasabah serta meningkatkan pendapatan non-bunga.

DISCUSSION

1. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Berdasarkan Dupont System

Analisis *Dupont* merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menguraikan *Return on Equity* (ROE) ke dalam tiga komponen utama, yaitu *Asset Utilization* (AU), *Expense Ratio* (ER), dan *Equity Multiplier* (EM). Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai profitabilitas akhir yang dihasilkan oleh perusahaan, tetapi juga menjelaskan asal muasal nilai tersebut, apakah berasal dari efisiensi operasional, efektivitas penggunaan *asset* atau struktur permodalan perusahaan. Dalam konteks ini, analisis dilakukan terhadap PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) selama periode tahun 2021 hingga 2023, guna mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya berdasarkan parameter-parameter utama yang terdapat dalam analisis *Dupont*.

Tabel 10. Analisis Dupont

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk			
Tahun	2021	2022	2023
<i>Asset Utilization</i>	5.78%	5.57%	5.98%
<i>Expense Ratio</i>	2.36%	2.37%	2.32%
<i>Return on Asset</i>	1.11%	1.34%	1.71%
<i>Equity Multiplier</i>	10.87%	10.01%	8.36%
<i>Return on Equity</i>	226.81%	187.89%	183.97%

Berdasarkan data yang dikumpulkan, komponen-komponen utama dalam analisis *Dupont* PT Bank Syariah Indonesia, Tbk menunjukkan dinamika yang cukup berarti selama periode 2021 hingga 2023. *Equity Multiplier* (EM), yang mencerminkan tingkat *leverage* perusahaan, mengalami penurunan signifikan dari 10,87 pada tahun 2021 menjadi 8,36 pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan adanya pengurangan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal, serta menunjukkan upaya perusahaan dalam menjaga struktur permodalan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Sementara itu, *Asset Utilization* (AU) sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022,

namun kemudian meningkat dari 5,57% menjadi 5,98% di tahun 2023. Kenaikan ini mengisyaratkan perbaikan efektivitas dalam pemanfaatan *asset* untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Expense Ratio juga mengalami sedikit penurunan dari 2,36% pada tahun 2021 menjadi 2,32% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan efisiensi yang membaik dalam pengelolaan beban operasional terhadap *asset* yang dimiliki, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan *ratio Return on Asset* (ROA) dari 1,11% menjadi 1,71% dalam periode yang sama.

Perubahan-perubahan tersebut turut berdampak pada *Return on Equity* (ROE), yang meskipun mengalami penurunan dari 226,81% pada tahun 2021 menjadi 183,97% di tahun 2023, tetap menunjukkan kinerja profitabilitas yang sangat tinggi. Penurunan ROE ini lebih banyak disebabkan oleh menurunnya *leverage* (EM), bukan karena memburuknya profitabilitas secara keseluruhan.

2. Return on Equity (ROE) Berdasarkan Dupont System

Return on Equity (ROE) merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atas investasi yang diberikan oleh pemegang saham. Dalam kerangka analisis *Dupont*, ROE dihitung sebagai hasil perkalian antara *Return on Asset* (ROA) dan *Equity Multiplier* (EM). Dengan demikian, perubahan dalam efisiensi operasional, efektivitas penggunaan *asset*, maupun struktur pembiayaan akan secara langsung berkontribusi terhadap nilai ROE.

Tabel 11. A Return on Equity

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk			
Tahun	2021	2022	2023
<i>Asset Utilization</i>	5.78%	5.57%	5.98%
<i>Expense Ratio</i>	2.36%	2.37%	2.32%
<i>Return on Equity</i>	226.81%	187.89%	183.97%

Berdasarkan data yang diperoleh, ROE PT Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, ROE tercatat sebesar 226,81%, kemudian mengalami penurunan menjadi 187,89% pada tahun 2022 dan sedikit menurun lagi menjadi 183,97% pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan selama dua tahun berturut-turut, nilai ROE BSI tetap berada pada level yang sangat tinggi dan mencerminkan kinerja profitabilitas yang luar biasa.

Penurunan ROE tersebut dapat dikaitkan dengan penurunan *ratio Asset Utilization* (AU) dari 5,78% pada tahun 2021 menjadi 5,57% di tahun 2022, serta turunnya *Equity Multiplier* (EM) dari 10,87 menjadi 10,01, yang mencerminkan upaya perusahaan dalam menyeimbangkan struktur permodalan dengan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal. Meskipun *Expense Ratio* relatif stabil, tidak terdapat cukup peningkatan efisiensi pada tahun tersebut untuk mempertahankan ROE setinggi tahun sebelumnya.

Namun demikian, pada tahun 2023, meskipun ROE tidak sepenuhnya pulih ke angka tahun 2021, kinerjanya tetap sangat baik dengan nilai 183,97%. Hal ini didorong oleh kenaikan signifikan pada AU dari 5,57% menjadi 5,98%, serta penurunan *Expense Ratio* dari 2,37% menjadi 2,32%, yang menandakan efisiensi operasional yang semakin membaik. Di sisi lain, penurunan EM dari 10,01 ke 8,36 menunjukkan kebijakan manajemen untuk mengurangi *leverage*, demi menciptakan struktur permodalan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, nilai ROE yang sangat tinggi dan konsisten selama tiga tahun terakhir membuktikan bahwa BSI mampu mengelola modal sendiri secara efisien untuk menghasilkan laba bersih. Dengan mempertimbangkan bahwa ROE di atas 15% sudah tergolong sangat baik dalam industri perbankan, maka capaian ROE BSI yang berada jauh di atas angka tersebut merupakan indikator kinerja keuangan yang sangat kuat dan daya saing yang tinggi dalam sektor perbankan syariah nasional.

3. Asset Utilization dan Expense Ratio terhadap ROA Berdasarkan Dupont System

Dalam analisis *Dupont*, ROA merupakan ukuran dari efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh *asset* perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA dipengaruhi langsung oleh *Asset Utilization* (AU), yang mencerminkan efisiensi *asset* dalam menghasilkan pendapatan, dan *Expense*

Ratio (ER), yang menunjukkan besarnya beban operasional terhadap total *asset*. Secara matematis, ROA dapat dikonstruksi melalui pengurangan antara AU dan ER.

Tabel 12. Asset Utilization dan Expense Ratio

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk			
Tahun	2021	2022	2023
<i>Asset Utilization</i>	5.78%	5.57%	5.98%
<i>Expense Ratio</i>	2.36%	2.37%	2.32%
<i>Return on Asset</i>	1.11%	1.34%	1.71%
<i>Equity Multiplier</i>	10.87%	10.01%	8.36%
<i>Return on Equity</i>	226.81%	187.89%	183.97%

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami peningkatan secara konsisten selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 1,11%, meningkat menjadi 1,34% pada tahun 2022 dan mencapai 1,71% pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total *asset* yang dimiliki.

Peningkatan ROA tersebut selaras dengan dinamika dua komponen utama dalam analisis *Dupont*, yaitu *Asset Utilization* (AU) dan *Expense Ratio* (ER). *Asset Utilization*, yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari *asset* nya, sempat menurun dari 5,78% pada tahun 2021 menjadi 5,57% pada tahun 2022, namun kembali meningkat signifikan menjadi 5,98% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan operasional melalui pemanfaatan *asset* yang lebih optimal.

Sementara itu, *Expense Ratio* mengalami sedikit fluktuasi namun menunjukkan tren yang relatif efisien. Dari 2,36% pada tahun 2021, meningkat tipis menjadi 2,37% di tahun 2022, lalu kembali turun menjadi 2,32% pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu mengontrol biaya operasional terhadap total *asset* yang dimiliki.

Kombinasi dari meningkatnya AU dan turunnya ER menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ROA selama periode pengamatan. Peningkatan ROA mengindikasikan adanya perbaikan dalam efisiensi manajerial, khususnya dalam aspek pengelolaan *asset* dan pengendalian biaya. Dalam industri perbankan, di mana keuntungan bersih terhadap *asset* umumnya relatif kecil, peningkatan ROA meskipun terlihat tidak besar secara nominal, namun mencerminkan perbaikan efisiensi yang signifikan.

Dengan demikian, tren peningkatan ROA BSI selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa bank berada pada jalur pertumbuhan yang positif. Struktur biaya yang semakin efisien serta kemampuan untuk memaksimalkan *asset* yang dimiliki menjadi indikasi bahwa BSI telah mengelola operasionalnya secara efektif dan berkelanjutan.

4. Implikasi Kinerja Keuangan BSI

Berdasarkan hasil analisis keuangan dengan pendekatan *Dupont System*, PT Bank Syariah Indonesia, Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan relatif stabil sepanjang periode analisis. Tingkat pengembalian terhadap ekuitas atau *Return on Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dari modal sendiri, meskipun terdapat sedikit penurunan dalam tren, hal ini masih berada dalam kategori sangat positif.

Penurunan tersebut lebih disebabkan oleh penyesuaian pada struktur permodalan yang cenderung lebih konservatif, sebagaimana tercermin dari menurunnya *ratio* pengganda ekuitas. Meski demikian, peningkatan efisiensi operasional berhasil mendorong kinerja *asset* perusahaan menjadi lebih optimal, tercermin dari peningkatan laba atas *asset* atau *Return on Asset*.

Peningkatan ini turut didukung oleh efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan *asset* untuk menghasilkan pendapatan, yang mengalami pemulihan setelah sempat mengalami penurunan. Di sisi lain, efisiensi biaya operasional tetap terjaga dengan baik, terlihat dari *ratio* beban yang cenderung menurun secara konsisten.

Secara keseluruhan, PT Bank Syariah Indonesia, Tbk menunjukkan fleksibilitas dan ketahanan yang kuat dalam menjaga profitabilitas di tengah dinamika lingkungan bisnis. Kemampuan manajerial dalam mengelola efisiensi, struktur modal serta optimalisasi *asset* menjadi faktor penting dalam

menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan memperkuat keberlanjutan bisnis di masa mendatang.

Implikasi dari analisis ini dalam penelitian adalah bahwa struktur analisis *Dupont* dapat mengungkapkan secara terperinci sumber-sumber perubahan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam hal ini, peningkatan AU dan pengelolaan ER yang efisien merupakan determinan utama dari kenaikan ROA dan ROE. Hasil ini memberikan landasan empiris bahwa efisiensi operasional dan manajemen *asset* adalah dua komponen penting yang dapat dijadikan indikator dalam menilai kesehatan keuangan bank syariah. Dengan demikian, hasil analisis ini dapat berkontribusi dalam penyusunan strategi bisnis, kebijakan internal perusahaan, serta menjadi referensi dalam pengambilan keputusan oleh investor maupun regulator.

Selain itu, dari perspektif akademis, hasil penelitian ini menguatkan relevansi penggunaan analisis *Dupont* sebagai alat yang komprehensif dalam mengkaji kinerja keuangan, khususnya di sektor perbankan syariah.

CONCLUSION

Hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk dengan menggunakan pendekatan *Dupont System* menunjukkan bahwa secara umum kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang sangat baik dan sehat sepanjang periode analisis. Pendekatan ini memberikan pemahaman menyeluruh dengan menelaah keterkaitan antara profitabilitas, efisiensi operasional serta struktur permodalan dalam menentukan performa keuangan perusahaan.

Komponen-komponen utama seperti *Asset Utilization*, *Expense Ratio* dan *Equity Multiplier* mencerminkan bahwa bank telah mampu memaksimalkan *asset* yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, sekaligus menjaga pengelolaan beban operasional agar tetap terkendali. Efisiensi biaya yang terjaga dan optimalisasi pemanfaatan *asset* menjadi dua faktor penting yang mendorong peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Selain itu, kecenderungan struktur permodalan menuju keseimbangan antara pendanaan dari ekuitas dan kewajiban menunjukkan adanya pendekatan yang lebih hati-hati dalam mengelola risiko keuangan. Hal ini juga memperkuat posisi bank dalam menjaga stabilitas jangka panjang.

Kombinasi dari efisiensi operasional, efektivitas pemanfaatan *asset*, dan struktur permodalan yang sehat pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan *Return on Asset* dan *Return non Equity*. Kedua indikator ini menjadi cerminan utama dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang solid, kompetitif dan berorientasi pada keberlanjutan. Analisis melalui pendekatan *Dupont System* secara efektif menggambarkan keberhasilan bank dalam mengelola sumber daya secara optimal dan efisien.

REFERENCES

- Abdul-Rahman, Yahia. (2021). *The Art of Islamic Banking and Finance: Tools and Techniques for Community-Based Banking*. New Jersey (Hoboken): John Wiley & Sons, Inc.
- Almazari, Ahmed Arif. (2022) *Financial Perfomance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis*. Department of Business Administrative Sciences, Finance Section, King Saud University, RCC. *International Journal of Economics and Finance* Vol. 4 No. 4.
- Dwanintyas, Intan Hadsari. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan PT. Pegadian (PERSERO) 2008-2012*. Institut Pertanian Bogor. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Departemen Manajemen.
- Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: Pusat Peningkatan dan Jaminan Mutu (PPJM).
- Freddy, Daulat., Hildawati. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Metode Dupont System* (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI

- Periode tahun 2008-2010), Universitas Esa Unggul Jakarta. Fakultas Ekonomi. Jurnal Forum Ilmiah, Vol. 11 No. 2.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2019). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. (2018). Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Jakarta: UINJAKARTAPRESS.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Syamsu. 2013. Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing. Jakarta: INMEDIA.
- Jumingan. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kahf, Monzer., Tariqullah Khan. 1992. *Principles of Islamic Financing. Jeddah (Kingdom of Saudi Arabia): Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank. Division Research Paper* No. 16.
- Keown, Martin, Petty, dan Scott. (2015). Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi. Jakarta: Pearson Education.
- Laporan Keuangan BSI. (2021). Energi Baru untuk Indonesia. Jakarta Selatan : PT. Bank Syariah Indonesia, tbk.
- Laporan Keuangan BSI. (2022). Kolaborasi untuk Akselerasi Pertumbuhan. Jakarta Selatan : PT. Bank Syariah Indonesia, tbk.
- Laporan Keuangan BSI. (2023). Ekspansi dan Akselerasi Bisnis untuk Pertumbuhan Berkelanjutan. Jakarta Selatan : PT. Bank Syariah Indonesia, tbk.
- Lesmana, Theresia. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 menggunakan *Dupont System*. BINUS University, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Departemen Akuntansi dan Keuangan. Jurnal BINUS *Business Review* Vol. 4 No. 2.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2002. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nurwijayanti Kn, G.E. (2020). Analisa Jaringan Mesin *Automatic Teller Machine* (Atm). Jurnal Teknologi Industri.
- Obaidullah, Mohammed. (2015). *Islamic Financial Services. Jeddah (Kingdom of Saudi Arabia): King Abdulaziz University. Associate Professor. Islamic Economics Research Center.*
- Rivai, Veitzal., Dato` Ahmad Fawzi Mohd. Basri. 2005. *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sawir. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Arief., Edi Untung. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, Warkum. 2004. Asas-Asas Perbankan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddi. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusanto, M. Ismail., M. Arif Yunus, (2019). Pengantar Ekonomi Islam. Bogor: Al- Azhar Press.
- Yusuf, A. Muri. (2014). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, (Penebar Swadaya Grup).

Warsono. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi 3.
Jakarta: Bayu Media.